

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Besarnya F_{hitung} **30,170** jauh lebih besar dari F_{tabel} (**30,170 > 2,71**) atau Signifikansi F kurang dari 5% (**0.000 < 0.05**). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Faktor K3-L yang terdiri dari Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika Faktor K3-L yang terdiri dari Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama dapat dimanfaatkan secara baik maka akan dapat meningkatkan Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya.

Faktor dominan adalah Alat Kerja yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar **9,167** Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**9,189 > 1,66277**) atau signifikansi t kurang dari 5% (**0.000 < 0.05**). Dengan demikian pengujian menunjukkan hasil yang paling **Dominan dan signifikan**, sehingga hasil penelitian menemukan adanya pengaruh dominan secara parsial pada Faktor Alat Kerja terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya.

Besarnya pengaruh faktor Alat Kerja terhadap Kinerja Proyek sebesar **9,189** atau **91,89 %**. walaupun faktor Alat Kerja bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi peningkatan Kinerja Proyek, akan tetapi dengan adanya pengaruh

signifikan dan Dominan dari faktor Alat Kerja terhadap Kinerja Proyek maka dengan adanya pemanfaatan secara baik dan maksimal Alat Kerja yang dimiliki oleh pelaksana proyek, selain dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja juga akan dapat meningkatkan pencapaian kinerja baik dari segi kualitas hasil kerja yang sesuai harapan maupun dari kuantitas hasil kerja yang sesuai dengan target yang ditetapkan.

1. Faktor-faktor K3 dari aspek peralatan kerja yang berpengaruh terhadap kinerja proyek di Kota Palangka Raya adalah pakaian kerja (X1.1), sepatu kerja (X1.2), Sarung Tangan (X1.3) Kacamata kerja (X1.4) Helm kerja (X1.5) , Sabuk pengaman (X1.8) sehingga apabila pakaian kerja, sepatu kerja, Sarungtangan Kerja, helm kerja, sarung tangan kerja dan Sabuk pengaman sering digunakan maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan proyek di Kota Palangka Raya akan tetapi apabila pakaian kerja, sepatu kerja dan helm kerja tidak digunakan maka semakin kecil pengaruhnya terhadap kinerja proyek yang ada di Kota Palangka Raya.
2. Faktor-faktor K3 dari aspek alat kerja yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan proyek di kota Palangka Raya adalah Tangga sementara (X2.2), Molen (X2.4) Bucket (X2.7), kompresor (X2.8), Hoist Penumpang (X2.10) tangga sementara, Molen, Bucket, Kompresor, Hois penumpang, alat ini sering digunakan sehingga sangat berpengaruh terhadap kinerja proyek di Kota Palangka raya tetapi apabila Mesin pengangkat, Tower crane, Truck molen, Alat penggetar dan alat penarik linier jarang digunakan pada bangunan

konstruksi gedung di Palangkaraya, akan semakin kecil pengaruhnya terhadap kinerja proyek di Kota Palangka Raya.

3. Untuk faktor-faktor K3 dari aspek lingkungan kerja semua berpengaruh terhadap proyek di kota Palangka Raya. Oleh karena semakin disediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di lingkungan kerja maka akan berpengaruh terhadap kinerja proyek di Kota Palangka Raya, sebaliknya semakin tidak disediakan fasilitas-fasilitas kerja di lingkungan kerja proyek maka akan dapat menghambat pelaksanaan proyek.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan pihak penyedia jasa atau kontraktor pelaksana proyek memperhatikan terhadap resiko dari K3-L pada faktor Alat kerja karena lebih **Dominan** mempengaruhi dari Kinerja Proyek gedung bertingkat atau yang tingkat resikonya lebih tinggi , dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja, kualitas kerja dan faktor keterlambatan
2. Hendaknya pengawasan di lapangan lebih diperketat dalam penerapan K3-L, dalam penggunaan peralatan kerja, alat kerja dan tata Lingkungan kerja dapat dipatuhi, pada proyek pembangunan gedung-gedung di Palangkaraya.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat membahas tentang Kesehatan kerja konstruksi, tingkat kecelakaan konstruksi dan kemampuan sumberdaya manusianya sebagai indikator kinerja sebagai bagian dari kegiatan tersebut.